

RESISTENSI MASYARAKAT DESA TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA DESA EKS-NARAPIDANA

Fikri Aldiana Saputra¹, Usep Dayat², Rachmat Ramdani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: 1810631180154@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya resistensi masyarakat desa terhadap kepemimpinan desa mantan tahanan. Masalah perceraian yang beredar dan hilangnya hak kepemilikan tanah bagi petani menjadi katalis utama perlawanan. Kecewa dengan pertunjukan dan program desa juga memicu ketidakpuasan di masyarakat dan mendorong mereka untuk menuntut perubahan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat desa dan faktor-faktor yang mendorong perlawanan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk memahami dinamika perlawanan publik terhadap kepemimpinan mantan kepala desa tahanan dan membuka jalan bagi upaya peningkatan dan perubahan yang lebih baik dalam pemerintahan desa.

Kata kunci: Resistensi, Masyarakat Desa, Kepala Desa

Abstract

In The study identified the factors that caused the emergence of village society's resistance to the leadership of the former prisoner's village. The issue of circulating adultery and the loss of land ownership rights for peasants became the main catalyst of resistance. Disappointment with the performances and programmes of the village also sparked dissatisfaction in the community and encouraged them to demand change. The results of this study provide in-depth insight into the forms of resistance that the village society carries out and the factors that drive such resistance. The findings are expected to contribute to understanding the dynamics of public resistance to the leadership of former prisoners' village heads and pave the way for improvement efforts and better change in village governance.

Keywords: Resistance, The Village People, Head of Village

PENDAHULUAN

Pendahuluan Masyarakat desa kini mengalami kemajuan dalam pola pikir, di mana mereka mempertimbangkan konsekuensi baik dan buruknya dalam menentukan calon pemimpin masa depan mereka. Standar kepemimpinan yang baik juga menjadi ukuran bagi masyarakat dalam memilih pemimpin yang tepat. Terlalu sering pemimpin saat ini melalaikan tugas mereka dan justru menyalahgunakan kekuasaan yang mereka pegang. Dalam hal ini kepemimpinan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Seorang pemimpin yang berfokus pada akhlak tidak hanya mempertimbangkan keberhasilan dan efisiensi dalam pencapaian tujuan, tetapi juga memperhatikan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan integritas, keadilan, dan kebaikan moral.

Sebagai seorang teladan, pemimpin yang mengutamakan akhlak membimbing dan menginspirasi orang lain untuk bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, dan menghormati hak-hak orang lain. Dalam kepemimpinan yang berlandaskan akhlak, pemimpin tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga kepentingan kolektif dan kesejahteraan umum. Dengan mengedepankan akhlak dalam kepemimpinannya, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, menginspirasi inovasi, dan mendorong perkembangan yang berkelanjutan.

Tantangan dalam kepemimpinan kepala desa masih terus menghantui masyarakat Indonesia, kejadian-kejadian yang menjerat para kepala desa sering kali berakhir dengan penjara, seperti yang terjadi di beberapa wilayah. Terdapat banyak pemimpin yang terjerat dalam berbagai kasus seperti korupsi, narkoba, dan lain sebagainya. Situasi ini memicu rasa frustrasi masyarakat terhadap perilaku pemimpin mereka, yang akhirnya memunculkan protes atau gerakan sebagai responsnya.

Sebagaimana yang diberitakan detiknews kasus mesum oknum kades di kecamatan Batang Kuis, Terdapat unjuk rasa dari masyarakat, dimana masyarakat menggelar aksi menuntut pengunduran kepala desa dari kursi jabatannya (DetikNews, 2020). Kemudian juga terdapat kasus serupa terdapat

kades di salah satu desa di kecamatan Maje yang diduga terlibat video mesum, Sang kepala desa sudah memberikan klarifikasi dan mengakui kesalahan yang dilakukan, klarifikasi itu disampaikan langsung kepada BPD. Masyarakat disana meminta agar kades mengundurkan diri secara terhormat dan legowo serta memberikan klasifikasi langsung kepada warga (BengkuluInteraktifNews, 2023). Selanjutnya terdapat pula kasus yang sama di desa yang berada di kecamatan Martapura Timur terdapat kasus kades, dimana beredarnya foto tak senonoh Kepala Desa Tambak Anyar Ulu dengan seorang wanita. Muncul desakan warga untuk meminta Kepala Desa tersebut untuk mundur dari jabatannya (KompasTV Banjarmasin, 2023).

Gerakan penolakan masyarakat juga terjadi di Desa yang terletak di Kecamatan Cikarang Barat gerakan sosial yang menggugah perhatian, dimana kepala desanya terlibat dalam skandal perzinahan dengan seorang wanita yang bukan istrinya (TvOneNews, 2021). Akibatnya, warga Desa tersebut menentang pemulihan jabatan kepala desa yang sebelumnya adalah seorang narapidana, karena kehilangan kepercayaan yang dulu mereka berikan kepadanya. Kepala desa, yang seharusnya menjadi teladan bagi masyarakat, malah terperosok dalam perilaku yang mencoreng reputasinya. Memburuknya situasi tersebut, berdasarkan penelitian lapangan penulis melihat adanya dorongan warga yang tak puas untuk membentuk sebuah aliansi yang diberi nama Gerakan Masyarakat Anti Asusila dengan tujuan mengembalikan nama baik desa. Turunnya masyarakat kejalan dengan menuntut kades mundur dari jabatannya serta evaluasi kinerja dan program kerja yang berlangsung sejauh ini (PelitaNusantara.com, 2021).

Banyak gerakan sosial bermunculan akibat kekecewaan dan ketidakpuasan yang dirasakan terhadap suatu hal. Gerakan Masyarakat Anti Asusila menjadi nyata berkat peran aktif dan dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat desa yang dihormati. Mereka menjadi pendorong utama di balik gerakan penolakan yang dilakukan oleh warga Desa terhadap kepala desa mereka. Dalam rangka mengkaji resistensi masyarakat desa, penulis menggunakan kerangka teori resistensi atau perlawanan yang digagas oleh James Scott (1993) mendefinisikan bahwa perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinant yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (misalnya harga sewa atau pajak) yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinant terhadap mereka. Scott membagi perlawanan tersebut menjadi dua bagian, yaitu: (1). Perlawanan publik atau terbuka (public transcript), Resistensi terbuka merupakan bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi adalah cara-cara kekerasan (violent) seperti pemberontakan. Perlawanan sehari-hari dan bentuknya merupakan gejala yang terjadi disekitar kita, yang kadang sering terlupa bahwa perlawanan atau penolakan akan suatu hal tidak harus terbuka, karena memang secara tidak sadar kita melakukan perlawanan secara diam-diam (tak terbuka). (2) Perlawanan tersembunyi atau tertutup (hidden transcript) Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis) yaitu gossip, fitnah, penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat,serta penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk-bentuk resistensi masyarakat Desa terhadap kepemimpinan kepala desa eks-narapidana. Selain itu peneliti juga hendak mengkaji perihal kondisi-kondisi yang mempengaruhi atau membentuk sikap dan perilaku mengapa masyarakat Desa melakukan perlawanan terhadap kepemimpinan kepala desa eks-narapidana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Menurut Moleong (2017, hal. 11) Metode deskriptif kualitatif, sebagai produser pemecahan masalah yang mengungkapkan esensi dari subjek penelitian (baik individu, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya), memanfaatkan fakta-fakta yang secara jelas terlihat atau nyata pada saat ini, untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Metode ini tidak hanya menjawab secara sekilas mengenai suatu masalah melainkan dapat menjelaskan secara detail mengenai mengapa dan bagaimana masalah tersebut ada maupun diselesaikan (Wijayanti & Mahsun, 2022, hal. 43). Penelitian ini akan menjelaskan, mengkaji dan memahami secara menyeluruh tentang fenomena akar resistensi masyarakat Desa kepemimpinan kepala desa eks-narapidana. Dalam menulis penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen dan literature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Resistensi Masyarakat Desa Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Eks-Narapidana Perlawanan Terbuka

Perlawanan terbuka merupakan sebuah aksi kolektif yang terorganisir, melibatkan gerakan pemberontakan yang bertujuan mengubah kebijakan atau menggulingkan pemimpin yang secara tipikal mendominasi studi tentang perlawanan (Scott, 1993). Pada hakikatnya, perlawanan masyarakat Desa terhadap kepemimpinan kepala desa eks-narapidana dilakukan oleh masyarakat secara sadar di ruang publik dan diketahui oleh semua pihak, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis mengamati terdapat beberapa perlawanan-perlawanan masyarakat diantaranya :

a. Demonstrasi di kantor desa

Masyarakat berbondong-bondong mendatangi kantor desa dengan membawa tuntutan kepada Kepala Desa agar berani menghadapi masyarakat untuk klarifikasi dugaan kasus mesum yang menjeratnya serta Kepala Desa segera mundur dari kursi kepemimpinannya karena dirasa masyarakat telah lalai dalam menjalankan tugas kepala desa.

b. Melakukan penyebaran informasi dengan memanfaatkan daya tarik poster dan kekuatan media massa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa bentuk perlawanan terbuka kedua ini dengan malakukan dengan membentangkan poster bernada penolakan di tepi jalan di setiap dusun dan Rw/Rt wilayah Desa tersebut. Poster tersebut digunakan sebagai salah satu bentuk perlawanan terbuka untuk menyebarluaskan. Selanjutnya, melalui akses kekuatan media massa yang merupakan sumberdaya yang dimanfaatkan. Media massa dibutuhkan untuk menarik simpati dari masyarakat luas khususnya masyarakat desa. Saat aksi berlangsung terdapat beberapa kawan media yang meliput aksi di depan kantor desa. Hal ini terjadi dikarenakan aksi ini tentunya perlu dimuat di media massa untuk disebarluaskan.

Perlawanan Tertutup

Bentuk perlawanan kedua yang digagas oleh James Scott (1993) menjelaskan bahwa Dalam perlawanan ini, tindakan-tindakan dilakukan secara tidak disadari dalam kehidupan sehari-hari, tanpa perasaan bahwa mereka sedang melawan. Seperti yang dijelaskan oleh Scott, perlawanan tertutup yang dilakukan oleh masyarakat Desa bersifat individual, tidak terorganisir, terjadi secara tidak sengaja, bertujuan pribadi, tanpa konsekuensi revolusioner, dan dianggap sebagai adaptasi terhadap sistem dominasi yang ada. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis mengamati terdapat beberapa perlawanan-perlawanan tertutup yang dilakukan masyarakat diantaranya

a. Menggosip

Menggosip merupakan salah satu jenis resistensi argumentatif. Dalam kasus ini, perlawanan mengarah kepada kepala desa. Tindakan ini lebih mudah dilakukan karena adanya kesamaan pemahaman di antara dua pihak atau lebih yang sedang berinteraksi. Begitu adanya desas-desus atau gossip mengenai dugaan Kepala Desa telah melakukan perselingkuhan dengan istri perangkat desa setempat, banyak masyarakat yang kemudian mengeluh dan membicarakan keresahannya tentang hal tersebut.

Dalam menghadapi situasi tersebut, masyarakat desa saling berbagi pendapat mereka, kebanyakan mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap situasi yang sedang berlangsung. Dalam ruang interaksi ini, pihak yang menjadi target intimidasi adalah pihak ketiga, yaitu kepala desa.

Dalam pandangan Scott, gosip dianggap sebagai senjata bagi mereka yang berada dalam posisi rendah (subordinat). Ia juga dianggap sebagai seni "perang" yang bertujuan untuk merusak reputasi pihak ketiga. Dalam konteks ini, masyarakat kemudian membahas terutama pelanggaran yang dilakukan oleh kepala desa itu sendiri dalam keegiatan gosip tersebut.

Meskipun tampaknya tidak berbahaya, peneliti menyampaikan argumen bahwa dalam obrolan yang tidak melibatkan perlawanan terbuka terhadap kepala desa, kata-kata yang diucapkan dapat mendoktrin masing-masing individu yang terlibat, dan ini berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kepala desa. Dampaknya, ini dapat menjadi hambatan serius bagi kelancaran pemerintahan, termasuk pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah desa yang penting.

b. Penarikan Rasa Hormat Kepada Kepala Desa

Peneliti mempertegas argumen bahwa terjadinya penurunan rasa hormat terhadap penguasa dapat disebabkan oleh adanya aktivitas menggosip sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya. Tindakan

kepala desa yang memberikan contoh buruk kepada masyarakat desa menjadi penyebab utama masyarakat kehilangan rasa hormat terhadap kepala desa.

Berlandaskan temuan peneliti di lapangan, kekecewaan masyarakat terlihat jelas saat kepala desa tidak hadir ketika mereka melakukan aksi demo. Bahkan, kepala desa tersebut telah menghindari pemanggilan eksekusi sebanyak dua kali. Terlebih lagi, hukuman 7 hari yang diberikan terdakwa terasa terlalu ringan mengingat posisinya sebagai seorang kepala desa yang seharusnya memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.

Faktor Penyebab Resistensi Masyarakat Desa Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Eks-Narapidana

James Scott dalam (Wijayanti, 2022) menguraikan dalam penelitiannya mengenai perlawanan kaum tani bahwa adanya hilangnya hak kepemilikan tanah bagi kaum tani menjadi faktor utama yang memicu timbulnya perlawanan terhadap pemilik tanah. Hal ini menciptakan kondisi eksploitasi dan penindasan yang dilakukan oleh penguasa, terutama dalam bentuk kenaikan biaya sewa tanah yang memberatkan kaum tani, baik dalam pembayaran kepada tuan tanah maupun dalam bentuk pajak negara. Perubahan pasar yang didominasi oleh kapitalisme menjadi pemicu awal dari kehilangan hak kepemilikan tersebut. Selain itu, kepemilikan lahan yang terbatas juga membuat para petani kecil tergantung pada elit- elit pemilik lahan, terutama dalam hal pembelian benih, peralatan, transportasi, pemasaran, dan terkadang juga dalam memenuhi kebutuhan kredit, yang akhirnya menyebabkan mereka terjebak dalam beban hutang yang semakin bertambah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, berikut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat desa resisten terhadap kepala desa :

a. Isu Perzinahan yang beredar

Perlawanan masyarakat desa tidak terjadi begitu saja. Kekecewaan yang dirasakan oleh warga merupakan bagian dari tahapan proses munculnya gerakan perlawanan salah satunya karena ada pandangan bahwa segala sesuatunya sedang berjalan tidak baik. Semuanya bermula dari desas-desus yang menyebar di dunia maya tentang kasus perzinahan yang melibatkan kepala desa. Selama berbulan-bulan, isu tersebut telah membangkitkan amarah di hati masyarakat, karena kepala desa tidak bisa dijumpai bahkan oleh beberapa perwakilan tokoh masyarakat desa. Terlahir dari ketidakpuasan itu, masyarakat menuntut kepala desa untuk berani tampil di depan mereka dan memberikan klarifikasi atas tuduhan mesum yang menimpanya.

b. Ketidakpuasan Terhadap Kinerja dan Program Kerja Desa

Ketidakpuasan yang dirasakan oleh masyarakat diakibatkan oleh isu perzinahan yang telah peneliti jabarkan di atas. Masyarakat desa merasa perlunya memperbaiki evaluasi kinerja perangkat desa beserta BPD dan program-program pemerintahan desa. Kinerja yang diperlihatkan oleh perangkat dan aparatur desa belum mencapai tingkat optimal yang diharapkan. Dalam tuntutan yang menuntut, masyarakat menginginkan evaluasi menyeluruh terhadap kepemimpinan kepala desa, dan menerapkan perombakan serta penyusunan kembali struktur perangkat dan aparatur desa untuk masa depan yang lebih baik.

SIMPULAN

Kesimpulan Perlawanan masyarakat desa terhadap kepemimpinan kepala desa eks-narapidana terjadi dalam dua bentuk yang menarik perhatian. Pertama, perlawanan terbuka berupa aksi kolektif yang terorganisir, dimana masyarakat berbondong-bondong mendatangi kantor desa untuk menuntut klarifikasi terkait dugaan kasus perzinahan yang menjerat kepala desa. Kedua, perlawanan tertutup yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, melalui aksi menggosip dan penarikan rasa hormat terhadap kepala desa. Faktor-faktor penyebab perlawanan ini adalah hilangnya hak kepemilikan tanah bagi kaum tani, yang menciptakan eksploitasi dan penindasan oleh penguasa, serta kekecewaan terhadap kinerja dan program kerja desa yang masih kurang maksimal. Perlawanan ini mencerminkan rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap kepala desa, dan menunjukkan pentingnya evaluasi dan perubahan dalam kepemimpinan dan pemerintahan desa untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

SARAN

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam melakukan evaluasi dan perubahan untuk meningkatkan hubungan antara kepala desa dan masyarakat desa, serta mengoptimalkan kinerja dan program kerja desa guna mencapai masa depan yang lebih baik bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Scott, J. (1993). Perlawanan Kaum Tani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Servatius, F. X. Fajar Ly No dan Rodriques. (2019). NEGARA VERSUS MASYARAKAT ADAT: Studi tentang Resistensi Masyarakat Adat Dhawe atas Keputusan Pemerintah Kabupaten Nagekeo tentang Alih Fungsi Lahan Mabay Kiri. Dalam Warta Governare
- Syafrida, Ralang Hartati. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. Dalam Jurnal Sosial & Budaya Syar-i
- Wijayanti, T. C., & Mahsun, M. (2022). Resistensi Masyarakat Terhadap Kebijakan Penanganan Covid-19: Studi Di Desa Jawisari Kabupaten Kendal. Jurnal Politik Walisongo Vol 4 No 1, 40-67.
- BengkuluInteraktifNews. (2023, Februari 02). InteraktifNews. Diambil kembali dari BengkuluInteraktifNews.com: <https://www.bengkuluinteraktif.com/sudah-ngaku-terlibat-video-mesum-kades-sinar-mulya-diminta-mundur>
- DetikNews. (2020, Novermber 04). detiknews. Diambil kembali dari detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-5240871/dilaporkan-soal-kasus-mesum-oknum-kades-di-sumut-diusulkan-dinonaktifkan?single=1>
- KompasTV Banjarmasin. (2023, Februari 17). Berita Daerah KompasTV. Diambil kembali dari KompasTV: <https://www.kompas.tv/regional/379441/oknum-kades-diduga-mesum-akhirnya-minta-maaf-tapi-enggan-mundur-dari-jabatan>
- PelitaNusantara.com. (2021, Desember 15). Pelita Nusantara. Diambil kembali dari PelitaNusantara.com: <https://pelitanusantara.com/warga-sukadanau-demo-menolak-kepemimpinan-kades-mesum/>
- TvOneNews. (2021, November 22). TvOneNews. Diambil kembali dari TvOneNews.com: <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/15086-tuntut-kades-mudur-warga-kepung-kantor-desasukadanau>